BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur merupakan istilah hilangnya kontinuitas tulang, baik bersifat total maupun sebagian yang ditentukan berdasarkan jenis dan luasnya. Fraktur adalah patah tulang yang biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Kekuatan dari tenaga tersebut, keadaan tulang itu sendiri, dan jaringan lunak di sekitar tulang akan menentukan kondisi fraktur tersebut (Suriya dan Zuriati, 2019). Fraktur dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu fraktur tertutup, fraktur terbuka dan fraktur kompleksitas (Wiarso, 2017).

Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2020 mencatat bahwa peristiwa fraktur semakin meningkat, tercatat kejadian fraktur kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Menurut data Riskesdas tahun 2018 menemukan ada sebanyak 92.976 kejadian terjatuh yang mengalami fraktur adalah sebanyak 5.144 jiwa (Depkes RI. 2018) (Baskara, 2022).

Fraktur dapat menyebabkan banyak masalah jika tidak segera ditangani, seperti trauma pada saraf, trauma pembuluh darah, komplikasi pada tulang, dan dapat menimbulkan emboli tulang. Selain itu masalah yang akan muncul antara lain terjadinya rasa nyeri yang mengganggu dan perdarahan (Nurhayati, 2022).

Nyeri adalah penyakit yang ditandai dengan sensasi tidak menyenangkan yang hanya dapat dijelaskan secara akurat oleh orang yang mengalaminya, karena pengalaman rasa sakit dan ketidaknyamanan setiap orang berbeda (Alimul, 2015). Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak nyaman yang terjadi sebagai akibat dari kerusakan jaringan, atau kerusakan jaringan yang ada atau yang akan datang (Aydede, 2017). Menurut International Association for the Study of Pain (IASP), nyeri adalah fenomena rumit yang tidak hanya mencakup respons fisik atau

mental, tetapi juga emosi emosional individu. Penderitaan seseorang atau individu dapat menjadi penyebab utama untuk mencari perawatan medis, dan juga dapat menjadi alasan individu untuk mencari bantuan medis. Kenyamanan individu diperlukan, dan itu harus menyenangkan. Sakit merupakan kebutuhan penderitanya. Nyeri adalah keadaan tidak nyaman yang disebabkan oleh kerusakan jaringan yang terjadi dari suatu daerah tertentu (Siti Cholifah, et al 2020).

Penatalaksanaan nyeri pada pasien post operasi diantaranya yaitu dengan menggunakan obat dan tidak menggunakan obat (farmakologis & non farmakologis). Penatalaksanaan non farmakologis yaitu tindakan tanpa menggunakan obat-obatan serta tidak menimbulkan efek samping diantaranya adalah teknik lima jari, relaksasi nafas dalam, relaksasi benson, dan pengalihan perhatian untuk meredakan nyeri yang dialami oleh pasien (Reeves, 2009). Teknik relaksasi Benson merupakan pengembangan dari teknik nafas dalam dengan faktor keyakinan pasien. Teknik relaksasi Benson merupakan pengalihan rasa nyeri pasien dengan lingkungan yang tenang dan badan yang rileks (Morita, 2020). Teknik relaksasi Benson dapat dilakukan tidak hanya untuk pasien post operasi Fraktur, namun juga dapat dilakukan untuk mengurangi rasa cemas, stress serta dapat dilakukan pada pasien pasca operasi Caesarea (Nurhayati, 2022), karena teknik relaksasi Benson ini dapat menghambat aktivitas saraf simpatik yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan terhadap konsumsi oksigen pada tubuh serta otot-otot tubuh menjadi rileks dan menimbulkan rasa nyaman pada pasien fraktur. Aktivitas saraf simpatik yang menurun dapat berpengaruh terhadap penurunan rasa nyeri (Nurhayati, 2022).

Data yang didapatkan penulis dari kantor pengolahan data Rumah sakit Panti waluya Malang pada bulan Januari tahun 2024 sampai bulan Maret tahun 2024 sebanyak 41 pasien operasi fraktur (34 %) dari jumlah keseluruhan pasien bedah tulang sebanyak 124 pasien operasi bedah tulang. Dengan banyaknya jumlah pasien post operasi fraktur di Rumah Sakit Panti Waluya Malang dan masih belum diterapkannya terapi relaksasi Benson oleh perawat di rumah sakit ini dan menurut penulis terapi relaksasi Benson ini

lebih efektif dan lebih dapat dengan mudah diterapkan pada pasien dengan kesadaran penuh dan tidak ada efek samping (alergi) dibandingkan dengan misalnya terapi kompres dingin dan terapi – terapi komplementer yang lain ,maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan penerapan terapi Benson terhadap pasien nyeri akut post operasi fraktur.Penulis telah melakukan asuhan keperawatan pada Tn. HS dengan masalah keperawatan yang dialami pasien adalah mengalami nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik yaitu post operasi fraktur. Hasil pengkajian yang didapatkan adalah nyeri, terpasang ORIF, skala nyeri 5, respon muka meringis, faktor yang mempengaruhi nyeri adalah luka post operasi. Saat melakukan pengkajian untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien hanya menggunakan obat anti nyeri dan belum diberikan intervensi keperawatan untuk mengurangi rasa nyeri.

Berkaitan dengan uraian tersebut, maka penulis berusaha untuk mempelajari kasus pada pasien nyeri akut post operasi fraktur sehingga dapat menerapkan terapi Benson pada asuhan keperawatan secara optimal dan tertarik untuk dapat mengangkat masalah tersebut dalam karya ilmiah akhir ners yang berjudul “Penerapan Terapi Benson Pada Pasien Nyeri Akut *Post* Operasi Fraktur Di Ruang Placida Paviliun Rumah Sakit Panti Waluya Malang “

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada karya ilmiah akhir ners ini adalah :

Bagaimana Penerapan Terapi Benson Pada Pasien Nyeri Akut *Post* Operasi Fraktur Di Ruang Placida Paviliun Rumah Sakit Panti Waluya Malang?

1.3 Tujuan study kasus

1.3.1 Tujuan umum

Untuk menganalisa bagaimana Penerapan Terapi Benson Pada Pasien Nyeri Akut *Post* Operasi Fraktur Di Ruang Placida Paviliun Rumah Sakit Panti Waluya Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan Penerapan Terapi Benson Pada Pasien Nyeri Akut *Post* Operasi Fraktur Di Ruang Placida Paviliun Rumah Sakit Panti Waluya Malang.
2. Untuk mendapatkan gambaran evaluasi Penerapan Terapi Benson Pada Pasien Nyeri Akut *Post* Operasi Fraktur Di Ruang Placida Paviliun Rumah Sakit Panti Waluya Malang.

1.3.3 Manfaat akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dalam kajian sehingga dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang penerapan terapi *Benson* pada pasien nyeri akut post operasi fraktur.

1.3.4 Manfaat praktis

Manfaat praktis bagi Rumah Sakit Panti Waluya Malang dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini dapat sebagai masukan pengembangan praktik atau pelayanan keperawatan/kesehatan sehingga dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari di rumah sakit, sehingga dapat meningkatkan pelayanan pasien secara maksimal di Rumah Sakit Panti Waluya Malang.